



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang mendasari topik skripsi serta serta bagaimana kaitannya dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk lebih memahami isi dari penelitian ini, maka akan diberikan pula penjelasan mendalam mengenai Variabel-variabel yang berpengaruh dalam penelitian yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik. Peneliti juga melampirkan bagan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan masing-masing variabel penelitian agar dapat dimengerti dengan baik oleh pembaca. Selain itu akan dijelaskan juga bagaimana hubungan dari masing-masing variabel tersebut. Pada bagian akhir bab ini, peneliti juga menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang diteliti.

A. Landasan Teoritis

1. Teori yang Berkaitan dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

a. Teori Stakeholder (*stakeholder Theory*)

Konsep tentang tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak tahun 1970an dan secara umum dikenal dengan *stakeholder theory*. Istilah *stakeholder* diperkenalkan pertama kali oleh *Standford Research Institute (SRI)* di tahun 1963. Menurut Freeman (1984:46), *stakeholder* didefinisikan sebagai sebuah organisasi, grup atau individu yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi tujuan organisasi tersebut. Kemudian, Freeman (1984:31) menambahkan bahwa:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertuisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“The stakeholder concept was originally defined as those groups without whos support the organization would cease to exist.” The list of stakeholders original included shareowners, employees, customers, suppliers, lenders and society.”

Stakeholder dapat dibagi menjadi dua berdasarkan karakteristiknya yaitu stakeholder primer dan stakeholder sekunder. Stakeholder primer adalah seseorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk going concern, meliputi: shareholder dan investor, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok stakeholder publik, yaitu : pemerintah dan komunitas. Kelompok stakeholder sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan langsung dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya.

Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan stakeholder mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka.

Deegan, et al (2000) teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh stakeholder. Teori stakeholder memiliki bidang etika (moral) dan manajerial. Bidang etika berargumen bahwa seluruh stakeholder memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi untuk keuntungan seluruh stakeholder .

Teori stakeholder mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan stakeholder, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari stakeholder. Semakin kuat stakeholder,

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan stakeholder. Pengungkapan sosial dan lingkungan kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan stakeholder. Beberapa alasan yang mendorong pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan perlu dalam kaitannya dengan kepentingan stakeholders, yaitu :

- (1) Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka.
- (2) Dalam era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan.
- (3) Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan.
- (4) LSM dan pencinta lingkungan makin vokal dalam mengkritik perusahaan perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi perusahaan dengan kekuatan (*power*) yang dimilikinya. *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara-cara yang memuaskan keinginan *stakeholder* (Ghozali dan Chariri, 2014).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori stakeholder lebih mempertimbangkan posisi para stakeholder yang dianggap powerful. Kelompok stakeholder inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan.

Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Hadi, 2010: 87). Menurut Deegan, et al (2002: 318-319) dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas seperti yang diungkapkan berikut:

“Legitimacy theory relies upon the notion of a social and on the maintained assumption that managers will adopt strategies, inclusive of disclosure strategies, that show society that the organization is attempting to comply with society’s expectations (as incorporated within the social contract)”.

“Community expectations are not considered static, but rather, change across time thereby requiring organisations to be responsive to the environment in which they operate. An organisation could, accepting this view, lose its legitimacy even if it has not changed its activities from activities which were previously deemed acceptable (legitimate)”.

Teori legitimasi bergantung pada premis bahwa terdapat 'kontrak sosial' antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan tersebut beroperasi. Kontrak sosial adalah suatu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana seharusnya organisasi melaksanakan operasinya. Harapan sosial ini tidak tetap, namun berubah seiring berjalannya waktu. Hal ini



menuntut perusahaan untuk responsif terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi.

Agar suatu perusahaan dapat terus bertahan hidup, perusahaan dianjurkan untuk selalu beroperasi sesuai batasan-batasan dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dari tempat perusahaan berada sehingga perusahaan lebih diterima oleh masyarakat dan sekaligus dapat meyakinkan mereka bahwa aktivitas dan kinerjanya yang dilakukan perusahaan terkait adalah baik adanya (O'Donovan 2002:344).

Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Kesimpulannya, Teori legitimasi menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan suatu informasi di dalam laporan keuangan

Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer dengan investor. Teori ini muncul ketika ada hubungan kontrak kerja sama antara manajer dan pemegang saham yang digambarkan sebagai hubungan antara agent (manajemen) dan principal (pemegang saham). Hubungan kontrak kerja sama tersebut berupa pemberian wewenang oleh principal kepada agent untuk bekerja demi pencapaian tujuan principal.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan inilah yang nantinya memicu adanya konflik kepentingan (agency conflict). Teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap individu dalam perusahaan hanya bertindak atas dasar kepentingan mereka masing-masing. Pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepat-cepatnya atas investasi mereka, yang salah satunya tercermin dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang dimiliki. Sedangkan agent diasumsikan termotivasi untuk meningkatkan insentif atau kompensasi yang diperoleh dari setiap kemampuan yang telah dikeluarkan.

Pemegang saham menilai kinerja berdasarkan kemampuan manajer dalam menghasilkan laba perusahaan. Sebaliknya, manajer berusaha memenuhi tuntutan pemegang saham untuk menghasilkan laba yang maksimal agar mendapatkan kompensasi atau insentif yang diinginkan. Namun, manajer seringkali melakukan manipulasi saat melaporkan kondisi perusahaan kepada pemegang saham agar tujuannya dapat tercapai.

Kondisi perusahaan yang dilaporkan oleh manajer tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi atau tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan karena perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer dengan pemegang saham. Sebagai pengelola, manajer lebih mengetahui keadaan yang ada dalam perusahaan dari pada pemegang saham. Keadaan tersebut dikenal sebagai asimetri informasi. Pengungkapan merupakan suatu alat yang penting untuk mengatasi masalah keagenan antara pemilik dengan manajemen, karena dianggap sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi

Menurut Anggraini (2006) di dalam hubungan keagenan terdapat 3 faktor yang mempengaruhi yaitu biaya pengawasan (*monitoring cost*), biaya kontrak

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(*contracting cost*), dan visibilitas politis. Perusahaan yang menghadapi biaya pengawasan dan kontrak yang tinggi cenderung akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan, dan perusahaan yang menghadapi visibilitas politis yang tinggi cenderung akan memilih metode dan teknik akuntansi yang dapat melaporkan laba menjadi lebih rendah.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan

Definisi Laporan Tahunan

Menurut Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan (2003:15), pengertian laporan tahunan adalah dokumen yang diterbitkan tiap tahun oleh suatu perusahaan atau emiten yang berisi laporan keuangan yang telah diperiksa oleh akuntan publik dan di dalamnya terdapat laporan keuangan perseroan termasuk informasi tambahan mengenai perusahaan dan produknya, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan usaha perseroan selama satu tahun.

Definisi Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2014:2) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2014:2) meliputi :

(1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen.

(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan Kreditor Usaha lainnya

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

(5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Tujuan Laporan Keuangan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

dalam [Standar Akuntansi Keuangan](#) (2014:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan [ekonomi](#) karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan [ekonomik](#). Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual [investasi](#) mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009:5), yaitu :

- (1) Dapat Dipahami

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

(2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

(3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

(4) Dapat Diperbandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

© Hak cipta milik IBI Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Melindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Definisi Pengungkapan

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Evans dalam Suwardjono (2005:578) mengartikan pengungkapan sebagai berikut :

“Disclosure means supplying information in the financial statements, including the statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosures associated with the statements. It does not extend to public or private statements made by management or information provided outside the financial statements.”

“Pengungkapan berarti menyediakan informasi di dalam laporan keuangan, termasuk di dalamnya adalah laporan keuangan itu sendiri, catatan atas laporan keuangan, dan pengungkapan tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Hal ini tidak mencakup pernyataan publik atau pribadi yang dibuat oleh manajemen atau informasi yang diberikan di luar laporan keuangan.”

Tujuan Pengungkapan

Menurut Suwardjono (2005:580), tujuan pengungkapan secara umum adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak dengan kepentingan berbeda-beda. Karena Pasar Modal merupakan sarana utama pemenuhan dana dari masyarakat, pengungkapan dapat diwajibkan untuk tujuan melindungi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(*protective*), informatif (*informative*), atau melayani kebutuhan khusus (*differential*).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(1) Tujuan Melindungi

Tujuan melindungi dilandasi oleh gagasan bahwa tidak semua pemakai cukup canggih sehingga pemakai yang naif perlu dilindungi dengan mengungkapkan informasi yang mereka tidak mungkin memperolehnya atau tidak mungkin mengolah informasi untuk menangkap substansi ekonomik yang melandasi suatu pos statemen keuangan. Dengan kata lain, pengungkapan dimaksudkan untuk melindungi perlakuan manajemen yang mungkin kurang adil dan terbuka (*unfair*). Dengan tujuan ini, tingkat atau volume pengungkapan akan menjadi tinggi.

(2) Tujuan Informatif

Tujuan informatif dilandasi oleh gagasan bahwa pemakai yang dituju sudah jelas dengan tingkat kecanggihan tertentu. Dengan demikian, pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut. Tujuan ini biasanya melandasi penyusunan standar akuntansi untuk menentukan tingkat pengungkapan.

(3) Tujuan Kebutuhan Khusus

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju sementara untuk tujuan pengawasan, informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir-formulir yang menuntut pengungkapan secara rinci.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Tingkat-Tingkat Pengungkapan

Ⓒ Pada umumnya ada tiga tingkatan pengungkapan menurut Suwarjono (2005:581), yaitu :

(1) *Adequate disclosure* (pengungkapan yang memadai)

Adequate disclosure merupakan pengungkapan informasi minimal yang harus ada sehingga iktisar-iktisar keuangan tidak menyesatkan dan dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan. Pengungkapan yang memadai inilah yang biasa digunakan oleh perusahaan-perusahaan.

(2) *Fair disclosure* (pengungkapan yang wajar)

Fair disclosure tersirat tujuan-tujuan etis untuk memberikan perlakuan yang sama kepada semua pihak pemakai laporan keuangan. Pengungkapan wajar ini terdiri dari pengungkapan wajib (*Adequate disclosure*) ditambah dengan informasi lain yang dapat berpengaruh pada kewajaran laporan keuangan.

(3) *Full disclosure* (pengungkapan yang penuh)

Full disclosure menyangkut kelengkapan penyajian semua informasi. Pengungkapan penuh mengacu pada seluruh informasi yang diberikan oleh perusahaan, baik informasi keuangan maupun informasi non-keuangan. Penyajian informasi didalam laporan keuangan yang lengkap berarti informasi tersebut disajikan menyeluruh, dimana didalamnya terdapat *voluntary disclosure*.

4. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

a. Definisi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan kini mulai ramai diperbicarakan, namun belum terdapat kesamaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



definisi dari berbagai kalangan. Menurut The World Business Council on Sustainable Development (WBCSD) menyatakan CSR adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika berperilaku (*behavioural ethics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Alasan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Harahap (2015:398) mengemukakan ada beberapa paradigma yang menimbulkan kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya :

(1) Kecenderungan terhadap kesejahteraan sosial

Kecenderungan ini berdasarkan kenyataan bahwa kelangsungan hidup manusia, kesejahteraan masyarakat hanya dapat lahir dari sikap kerjasama antar unit-unit masyarakat itu sendiri. Sehingga timbullah kesadaran dan kebutuhan pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan sosialnya.

(2) Kecenderungan terhadap kesadaran lingkungan

Kecenderungan ini berdasarkan kenyataan bahwa manusia adalah makhluk di antara bermacam-macam makhluk yang mendiami di bumi yang saling mempunyai keterkaitan dan sebab akibat serta dibatasi oleh sifat keterbatasan dunia itu sendiri, baik sosial, ekonomi, politik. Akibat semakin meningkatnya kesadaran perusahaan terhadap kenyataan tersebut, sehingga timbul kebutuhan tentang perlunya melakukan pertanggungjawaban sosial kepada *stakeholders*.

(3) Perspektif Ekosistem

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam perspektif ini perusahaan sadar bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan akan menimbulkan dampak bagi ekosistem yang berada di sekitarnya.

(4) Ekonomisasi vs Sosialisasi

Ekonomi mengarahkan perhatian hanya kepada kepuasan individual sebagai unit yang selalu mempertimbangkan cost dan benefit tanpa memperhatikan kepentingan masyarakat. Sebaliknya, sosialis memfokuskan perhatiannya terhadap kepentingan sosial dan selalu memperhatikan efek sosial yang ditimbulkan oleh kegiatannya.

Keterlibatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Harahap (2015:403), ada tiga pandangan atau model yang menggambarkan tentang keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial, yaitu:

(1) Model Klasik

Pendapat ini bertitik tolak pada konsep persaingan sempurna, dimana perilaku ekonomi terpisah dan berbeda dengan bentuk dan jenis perilaku yang lain. Tujuan perusahaan hanya untuk mencari untung yang sebesar-besarnya. Kriteria keberhasilan perusahaan diukur oleh daya guna dan pertumbuhan. Menurut pendapat ini, usaha yang dilakukan perusahaan semata-mata hanya untuk memenuhi permintaan pasar dan mencari untung yang akan diberikan bagi pemilik modal dan tidak perlu memikirkan efek sosial yang ditimbulkan perusahaan dan tidak perlu memikirkan usaha untuk memperbaiki penyakit sosial.

(2) Model Manajemen



Pendapat ini muncul setelah adanya tantangan baru dari perusahaan yang mempunyai sifat-sifat yang berbeda dengan keadaan sebelumnya yang diwarnai oleh pemikiran model klasik. Menurut pendapat ini, perusahaan dianggap sebagai lembaga permanen yang hidup dan punya tujuan sendiri. Manajer sebagai tim yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan harus memilih kebijakan yang mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan mengingat ketergantungannya dengan pihak lain yang punya andil dalam pencapaian tujuan perusahaan yang tidak hanya memikirkan setoran untuk pemilik modal.

(3) Model Lingkungan Sosial

Model ini menekankan bahwa perusahaan meyakini kekuasaan politik dan ekonomi yang dimilikinya mempunyai kepentingan (bersumber) dari lingkungan sosial dan tidak hanya semata dari pasar sesuai dengan teori atau model klasik. Perusahaan harus berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan penyakit sosial yang berada di lingkungannya. Dalam model ini, perusahaan harus memperluas tujuan yang harus dicapainya yaitu menyangkut kesejahteraan sosial secara umum.

Bentuk Tanggung Jawab Sosial

Bradshaw dalam Harahap (2015:406) membagi tiga bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang terdiri dari:

(1) *Corporate Philanthropy*

Tanggung jawab sosial itu berada sebatas kedermawanan atau kerelaan belum sampai pada tanggung jawabnya. Bentuk tanggung jawab ini bisa merupakan



kegiatan amal, sumbangan atau kegiatan lain yang mungkin saja tidak langsung berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(2) *Corporate Responsibility*

Kegiatan pertanggungjawaban itu sudah merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan bisa karena ketentuan Undang Undang atau bagian dari kemauan atau kesediaan perusahaan.

(3) *Corporate Policy*

Tanggung jawab sosial perusahaan itu sudah merupakan bagian dari kebijakannya.

Pro-Kontra Tanggung Jawab Sosial

Menurut Harahap (2015:407) ada beberapa alasan pendukung dan penentang terhadap konsep tanggung jawab sosial perusahaan, masing-masing mengemukakan pendapat dan dukungannya, dan mengklaim bahwa idenyalah yang benar.

Berikut ini ada beberapa alasan para pendukung agar perusahaan memiliki tanggung jawab sosial :

- (1) Keterlibatan sosial merupakan respon terhadap keinginan dan harapan masyarakat terhadap peranan perusahaan. Dalam jangka panjang, hal ini sangat menguntungkan perusahaan.
- (2) Keterlibatan sosial mungkin akan mempengaruhi perbaikan lingkungan, yang mungkin akan mengurangi biaya produksi.
- (3) Meningkatkan nama baik perusahaan, akan menimbulkan simpati langganan, simpati karyawan, investor, dan lain-lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (4) Menghindari campur tangan pemerintah dalam melindungi masyarakat cenderung membatasi peran perusahaan, sehingga jika perusahaan memiliki tanggung jawab sosial, mungkin dapat menghindari pembatasan kegiatan perusahaan.
- (5) Dapat menunjukkan respon perusahaan yang positif terhadap norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, sehingga mendapat simpati dari masyarakat.
- (6) Sesuai dengan keinginan para pemegang saham, dalam hal ini adalah publik.
- (7) Mengurangi tensi kebencian nasional, seperti konservasi alam, pemeliharaan barang seni dan budaya, peningkatan pendidikan rakyat, lapangan kerja, dan lain-lain.

Sedangkan alasan-alasan yang dikemukakan oleh para penentang yang tidak menyetujui konsep tanggung jawab perusahaan, antara lain :

- (1) Mengalihkan perhatian perusahaan dari tujuan utamanya dalam mencari laba, hal ini akan menimbulkan pemborosan.
- (2) Memungkinkan keterlibatan perusahaan terhadap permainan kekuasaan atau politik secara berlebihan, yang sebenarnya bukan lapangannya.
- (3) Dapat menimbulkan lingkungan bisnis yang monolitik, bukan bersifat pluralistik.
- (4) Keterlibatan sosial memerlukan dana dan tenaga yang cukup besar, yang tidak dapat dipenuhi oleh dana perusahaan yang terbatas, yang dapat menimbulkan kebangkrutan atau menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan.
- (5) Keterlibatan pada kegiatan sosial yang demikian kompleks, memerlukan tenaga daripada ahli yang belum tentu dimiliki oleh perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Global Reporting Initiative

a. Latar Belakang *Global reporting initiative (GRI)*

Global reporting initiative (GRI) disusun pertama kali pada tahun 1997 di Boston oleh Coalition for Environmentally Responsible Economies (CERES) sebuah organisasi non-profit di Amerika Serikat. Global Reporting Initiative (GRI) mendorong penerapan pelaporan keberlanjutan sebagai cara bagi perusahaan dan organisasi agar menjadi lebih berkelanjutan dan berkontribusi terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Misi GRI adalah untuk membuat pelaporan keberlanjutan menjadi praktik standar agar semua perusahaan dan organisasi dapat melaporkan kinerja dan dampak ekonomi, lingkungan, sosial, serta tata kelola mereka. GRI membuat Pedoman Pelaporan Keberlanjutan tidak berbayar. Dengan menggunakan Pedoman, organisasi pelapor dapat menghasilkan informasi andal, relevan, dan terstandardisasi yang dapat digunakan untuk menilai peluang dan risiko, serta memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih matang baik di dalam perusahaan maupun di antara para pemangku kepentingannya.

Berdasarkan *G4 guidelines* pedoman pelaporan keberlanjutan GRI adalah standar pelaporan keberlanjutan yang paling komprehensif dan paling banyak digunakan di dunia. G4, generasi keempat Pedoman GRI, diluncurkan pada Mei 2013, dan melibatkan konsultasi ekstensif dengan para pemangku kepentingan serta dialog dengan ratusan pakar di seluruh dunia, dari berbagai sektor, termasuk perusahaan, masyarakat sipil, organisasi buruh, akademisi, dan lembaga keuangan. Tujuan G4 adalah membantu pelapor menyiapkan laporan keberlanjutan yang bermakna sehingga pelaporan keberlanjutan yang mantap dan terarah menjadi praktik standar. G4 dirancang agar dapat diterapkan secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



universal di semua jenis dan sektor organisasi, skala besar dan kecil, di seluruh dunia..

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Fokus pengungkapan *Global reporting initiative* (GRI)

Dalam *G4 guidelines part 2* (2013: 67) indikator kinerja dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Komponen sosial mencakup praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator.

(1) Ekonomi

Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.

Kategori Ekonomi menggambarkan arus modal di antara pemangku kepentingan yang berbeda, dan dampak ekonomi utama dari organisasi di seluruh lapisan masyarakat.

(2) Lingkungan

Dimensi lingkungan menyangkut keberlanjutan organisasi berdampak pada kehidupan di dalam sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Indikator kinerja lingkungan terkait dengan input (bahan, energi, air) dan output (emisi/gas, limbah sungai, limbah kering/sampah). Selain itu, kinerja mereka mencakup kinerja yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati, kepatuhan lingkungan, dan informasi yang berkaitan lainnya seperti limbah lingkungan dan dampak dari produk dan jasa.

(3) Sosial

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dimensi sosial menyangkut keberlanjutan sebuah organisasi telah berdampak di dalam sistem sosial yang beroperasi. Indikator kinerja sosial GRI mengidentifikasi kunci aspek kinerja yang meliputi praktek perburuhan/tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan tanggung jawab produk.

© Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Likuiditas

Menurut Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan (2003:215) likuiditas adalah tingkat dimana perusahaan dapat dengan cepat memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya dengan harta lancar atau kemampuan usaha untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Data likuiditas dapat diukur dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus Current Ratio.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

7. Profitabilitas

Menurut Panjaitan (2015) tingkat profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas yaitu rasio *Net Profit Margin*, *Return on Total Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Berdasarkan asas convenience dalam penelitian ini rumus yang akan digunakan untuk mendapatkan data profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin*.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{earnings after tax}}{\text{net sales}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Solvabilitas

Menurut Rahajeng (2010) solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Data solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus *Total Debt to Asset Ratio*

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total aktiva}}$$

9. Ukuran Perusahaan

Menurut Santioso dan Yenny (2012) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dan struktur kepemilikan yang lebih luas. Ada tiga alternatif yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya ukuran perusahaan, yaitu melalui ukuran aktiva, hasil penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (*market capitalized*). Dalam penelitian ini alternatif yang digunakan adalah ukuran aktiva atau *total asset* dengan cara menghitung *Ln Total Assets* tiap perusahaan.

10. Kepemilikan Publik

Menurut Wardani (2012) Pemegang saham publik merupakan bagian dari *stakeholder* yang membutuhkan informasi untuk menganalisis imbal hasil atas investasi saham yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga pemegang saham publik juga memiliki kepentingan terhadap informasi kelangsungan usaha perusahaan. Dalam penelitian ini data kepemilikan publik akan didapatkan dengan menghitung persentase kepemilikan publik tiap perusahaan.



11. Hubungan Antar Variabel Penelitian

a Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan
Menurut pengujian (Sari et al, 2015) likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Kuatnya kondisi keuangan perusahaan cenderung memiliki kemampuan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih komprehensif dibandingkan pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan (financial) yang lemah. Salah satu cara untuk mengukur kekuatan keuangan perusahaan tersebut adalah dengan mengukur tinggi atau rendahnya likuiditas perusahaan terkait. Karena dengan mengukur likuiditas perusahaan, maka kita akan mengetahui apakah perusahaan terkait mampu melunasi hutang-hutang jangka pendeknya atau tidak (Rofika dan Apsari, 2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Menurut Sari (2012) Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin luas Corporate Social Responsibility Disclosure. Semakin tingginya rasio profitabilitas perusahaan, menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perolehan laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan laba yang tinggi akan menjadi sorotan, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih berani mengungkapkan laporan keuangan.

Solvabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



Menurut Rahayu (2016) solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat solvabilitas keuangan perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Menurut Sari (2012) Perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki lebih banyak pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan yang lebih luas perlu dilakukan sebagai tuntutan dari pemegang saham dan analisis.

Menurut Ihsan (2014) Apabila dilihat dari sisi tenaga kerja, dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar. Program berkaitan dengan tenaga kerja yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan, akan semakin banyak dilakukan oleh perusahaan. Hal ini berarti bahwa program tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin banyak diungkapkan dalam laporan tahunan.

Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut (Sari et al, 2015) agar publik mau melakukan investasi pada perusahaan dan percaya terhadap rendahnya risiko investasi, maka perusahaan harus menampilkan keunggulan dan eksistensi perusahaan terhadap publik. Salah satu caranya adalah dengan mengungkapkan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat memicu melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

	Nama Peneliti (Tahun)	Judul (Periode Penelitian)	Variabel	Kesimpulan
A	Er. Reni Retno Anggraini (2006)	Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor - Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta) (2000-2004)	<u>Dependen:</u> Jumlah informasi sosial yang diungkapkan <u>Independen :</u> Persentase kepemilikan manajemen, tingkat leverage, ukuran perusahaan, tipe industri, dan profitabilitas.	Persentase kepemilikan manajemen dan tipe industri mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial. Sedangkan leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak memengaruhi.
B	Maria Wijaya (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2008-2010)	<u>Dependen :</u> pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur di Indonesia <u>Independen :</u>	Ukuran dewan komisaris, leverage, profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, dan ukuran perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan	berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dengan arah positif.
C	Hak cipta milik Linda Santioso (2012) (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Wajib dalam Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2008-2010)	<p><u>Dependen :</u></p> <p>Kelengkapan pengungkapan wajib dari laporan keuangan</p> <p><u>Independen :</u></p> <p>rasio <i>leverage</i>, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, porsi saham yang dimiliki oleh publik, ukuran perusahaan, dan usia perusahaan</p>	variabel yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib adalah rasio likuiditas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel rasio <i>leverage</i> , rasio profitabilitas, porsi saham publik dan umur perusahaan tidak mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib.
D	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Eddy Rismanda Sembiring (2005) (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta) (2001)	<p><u>Dependen :</u></p> <p>Indeks pengungkapan sosial perusahaan</p> <p><u>Independen :</u></p> <p>Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>profile (high-profile dan low profile)</i>, ukuran dewan komisaris, dan <i>leverage</i>.</p>	Ukuran perusahaan, <i>profile</i> , dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan <i>leverage</i> dan profitabilitas tidak memengaruhi.
E	Puruwita Wardani (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	<u>Dependen :</u>	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Luas Pengungkapan Sukarela (2009)</p>	<p>luas pengungkapan sukarela perusahaan</p> <p><u>Independen :</u></p> <p><i>stakeholder theory</i>, ukuran perusahaan, leverage, porsi kepemilikan saham oleh publik, likuiditas, profitabilitas, dan umur perusahaan.</p>	<p>berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan sedangkan <i>Leverage</i>, porsi kepemilikan publik, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Mujiyono dan Magdalena Nany (2006)</p>	<p>Pengaruh <i>Leverage</i>, Likuiditas dan Saham Publik terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan</p>	<p><u>Dependen :</u></p> <p>Indeks pengungkapan sukarela</p> <p><u>Independen :</u></p> <p><i>Leverage</i>, likuiditas, dan saham publik.</p> <p>Variabel <i>leverage</i> dan likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan saham publik berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.</p>

© **Kerangka Pemikiran**

Perkembangan dunia bisnis saat ini telah sampai pada tahapan global yang sangat terbuka dengan perubahan, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan atau organisasi di Indonesia yang memutuskan untuk *go public*. Ketika perusahaan semakin berkembang, pada saat itu pula tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan semakin tinggi yang disebabkan oleh eksploitasi yang dilakukan perusahaan secara tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba yang dapat mengganggu keseimbangan kehidupan. Kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan juga memperhatikan dimensi sosial, lingkungan hidup dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pembangunan berkelanjutan. Partisipasi dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan adalah dengan mengembangkan program kepedulian kepada masyarakat disekitarnya yang disebut tanggung jawab sosial perusahaan / *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik.

Likuiditas diharapkan berpengaruh dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hubungan likuiditas dengan pengungkapan sosial tersebut timbul karena disebabkan dengan adanya pemikiran bahwa perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat akan cenderung memiliki kemampuan untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih lengkap. Dimana salah satu cara untuk mengukur kuat atau lemahnya keuangan perusahaan tersebut adalah dengan mengukur tinggi rendahnya likuiditas perusahaan terkait. Karena dengan mengukur likuiditas perusahaan, maka kita akan mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu melunasi hutang-hutang jangka pendeknya atau tidak.

Pengungkapan yang lebih luas juga akan terjadi pada perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi. Dengan tingginya rasio profitabilitas perusahaan maka akan menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang kemudian membuat kinerja perusahaan semakin baik. Karena dengan laba yang tinggi perusahaan akan menjadi sorotan publik selain itu dengan laba yang tinggi perusahaan juga dapat memiliki cukup dana untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan pengungkapan yang lebih lengkap jelas dan rinci sehingga informasi yang dihasilkan akan menjadi lebih bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih berani dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



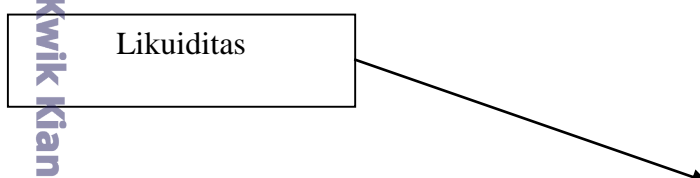
solvabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
dikembangkan perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi memiliki kewajiban untuk
memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang, sehingga perusahaan akan
menyediakan informasi secara lebih komprehensif.

Ukuran Perusahaan yang besar pada umumnya memiliki dasar kepemilikan yang
lebih luas dan memiliki lebih banyak pemegang saham, sehingga pengungkapan yang
lebih luas perlu dilakukan sebagai tuntutan dari pemegang saham dan analisis.

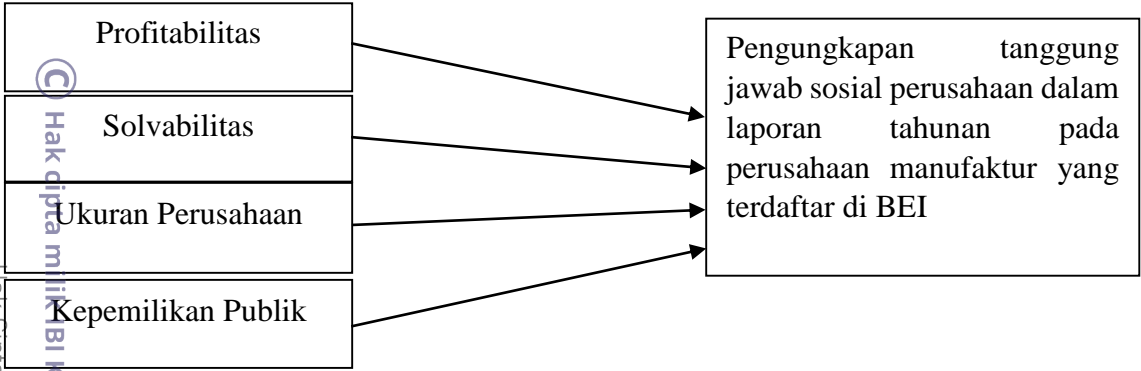
Pemegang saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan perusahaan. Hal ini
disebabkan karena pemegang saham publik merupakan bagian dari *stakeholder* yang
membutuhkan informasi untuk menganalisis imbal hasil atas investasi saham yang
ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga pemegang saham publik juga memiliki
kepentingan terhadap informasi kelangsungan usaha perusahaan. Dengan demikian,
semakin besar kepemilikan publik terhadap perusahaan, maka diharapkan pengungkapan
laporan tahunan perusahaan sebagai alat untuk pengawasan kinerja perusahaan juga
semakin luas.

Hubungan antara likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan
kepemilikan publik sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan
tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun, yaitu periode 2013 – 2015 dapat
digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak dipertahankan IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie).

D. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Ha₁ Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur.
- Ha₂ Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur.
- Ha₃ Solvabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur.
- Ha₄ Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur.
- Ha₅ Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.